

**PEMANFAATAN HANDOUT DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
AKUNTANSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
KETERAMPILAN PEMBUKUAN¹⁾**

Oleh

Hurustiati²⁾, Darsono³⁾, Eddy Purnomo⁴⁾

This research was motivated by the problem of students' low motivation in learning and bookkeeping skilled. The aim of this research is to increase students motivation and bookkeeping skilled by using audio visual media accountancy. The method that used in this research is Classroom Action Research that consist of three cycles. Every cycles covered by planning, implementation, observation and reflection. The technique of data aggregation by using test is to assess cognitive aspects and observation for affective aspects. The result of this research indicated there are increasing on (1) the students' motivation, the indicators reached on third cycles; (2) the students' bookkeeping skilled on second cycles, the indicators has reached, on the third cycles more increase and reached $\geq 95\%$.

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah rendahnya motivasi belajar dan keterampilan pembukuan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan keterampilan pembukuan peserta didik dengan menggunakan media audio visual akuntansi. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknis tes untuk menilai aspek kognitif dan observasi untuk aspek afektif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada : (1) motivasi belajar peserta didik, indikator tercapai pada siklus ketiga; (2) keterampilan pembukuan peserta didik pada siklus kedua indikatornya sudah tercapai selanjutnya pada siklus ketiga semakin meningkat dan mencapai $\geq 95\%$

Kata kunci: audio visual, keterampilan pembukuan, motivasi

¹⁾ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2014.

²⁾ Hurustiati. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: hurus_tiati@yahoo.com HP 081369049490

³⁾ Darsono. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: darsono@unila.ac.id.

⁴⁾ Eddy Purnomo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: edipur_2000@yahoo.com

PENDAHULUAN

Permasalahan utama dalam proses pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Metro adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Diduga disebabkan oleh minimnya kemampuan guru untuk merancang dan mengelola pembelajaran dengan baik. Pada awal proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru kurang bisa menciptakan media pembelajaran yang menarik sehingga suasana belajar di kelas menjadi monoton. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu rancangan pembelajaran inovatif yang bisa membangkitkan gairah belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Metro serta meningkatkan motivasi peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan pembukuan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran akuntansi. Kegiatan pembelajaran yang konvensional, kurang variatif dan berpusat pada guru menyebabkan peserta didik pasif. Kegiatan belajar belum menyentuh afektif dan aspek lain yang mendukung proses pengembangan kemandirian dalam berfikir, bersikap dan berperilaku. Cara mengajar guru yang satu arah (*teacher centered*) menyebabkan penumpukan informasi dan konsep saja, yang menyebabkan peserta didik tidak menerapkan belajar berfikir objektif, berfikir kritis dan argumentatif.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMA Negeri 1, Metro Penulis mencoba memanfaatkan media audio visual akuntansi. Dalam penelitian ini diharapkan dengan menggunakan media audio visual akuntansi pada proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan pembukuan peserta didik pada mata pelajaran akuntansi. Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting. Menurut Syaodih (2003: 61) “motivasi adalah kekuatan yang menjadikan pendorong kegiatan individu tersebut”. Kekuatan tersebut menunjukkan kondisi dalam diri individu yang mendorong atau individu tersebut melakukan kegiatan penciptaan suatu tujuan. Menurut Syamsudin Abin (2003: 40) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: (1) durasi kegiatan, (2) frekuensi kegiatan, (3) persistensi pada kegiatan, (4) ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan, (5) devonasi dan pengorbanan untuk

mencapai tujuan, (6) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, (7) tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Diharapkan dengan memanfaatkan media audio visual akuntansi, peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan memahami materi pelajaran akuntansi tentang jurnal khusus secara komprehensif sehingga keterampilan pembukuan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan pemanfaatan media audio visual akuntansi dalam meningkatkan motivasi belajar pada proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi; (2) mengetahui efektifitas pemanfaatan media audio visual akuntansi pada proses pembelajaran akuntansi dalam meningkatkan keterampilan pembukuan.

Penelitian dengan memanfaatkan audio visual akuntansi diharapkan proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Metro dapat lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga motivasi belajar dan keterampilan pembukuan dapat meningkat. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan media audio visual akuntansi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan pembukuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto, (2010: 57) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan guru bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”.

Menurut Pargito, (2011: 40), pada dasarnya prosedur penelitian tindakan dalam setiap siklusnya diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), mengobservasi dan mengevaluasi proses atau hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai perbaikan tercapai atau ada temuan tindakan yang tepat berdasarkan kriteria keberhasilan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013-2014. Tempat penelitian dilaksanakan pada kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Metro dengan jumlah peserta didik 21 orang. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan deskriptif analisis.

Keberhasilan penelitian ini didasarkan pada indikator, dalam hal ini indikator dibagi menjadi dua: (1) indikator tindakan tentang motivasi belajar dikatakan berhasil apabila pada analisis lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) sudah menunjukkan pada kategori baik yaitu memperoleh skor $\geq 75\%$. Kriteria tingkat keberhasilan didasarkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) menurut Nurgiyantoro, (1987: 363) yaitu 85% - 100% baik sekali, 75% - 84% baik, 60% - 74% cukup, 40% - 59% kurang, 0% - 39% gagal. ; dan (2) indikator ketercapaian adalah keterampilan pembukuan sudah dikatakan sangat baik apabila sudah mencapai $\geq 95\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Siklus I

Perencanaan

Peneliti melakukan persiapan pada siklus I meliputi (1) peneliti menentukan materi yang akan diajarkan pada pada siklus I yaitu pada Standar Kompetensi (SK) Jurnal Khusus Perusahaan Dagang, (2) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, (3) menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual akuntansi untuk mendukung terlaksananya tindakan, (4) membuat instrumen evaluasi yang diberikan kepada peserta didik pada saat akhir pembelajaran, (5) mempersiapkan lembar pengamatan.

Pelaksanaan

Pembelajaran akuntansi pada siklus I di kelas XI IPS I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dan pada akhir pertemuan ketiga peneliti melaksanakan program pengayaan untuk uji tes hasil siklus pertama supaya mengetahui sejauhmana penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan pada siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 6

Januari 2014 jam 10.30 – 12.00 diikuti oleh 21 peserta didik. Materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah mendefinisikan perusahaan dagang, mendefinisikan masing-masing jurnal khusus. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 7 Januari 2014 setiap pertemuan 2x45 menit. Materi pembelajaran pada pertemuan ini membahas tentang menganalisis transaksi keuangan dan pencatatannya kedalam jurnal khusus. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin 13 Januari 2014 peneliti mengadakan tes siklus pertama.

Pengamatan

Pengamatan terhadap kegiatan guru menunjukkan pada siklus I masih dalam kategori kurang baik dengan skor 65% dari total skor 100%, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual akuntansi pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan $\geq 75\%$. Indikator ketercapaian untuk motivasi peserta didik yang tidak mendukung proses pembelajaran (*off task*) pada siklus I sebanyak 17%, belum mencapai indikator yang ditetapkan 80%. Motivasi peserta didik yang mendukung (*on task*) proses pembelajaran pada siklus I sebanyak 7%. Pencapaian keterampilan pembukuan pada siklus I mencapai 48% dari indikator yang ditetapkan $\geq 80\%$. Dapat diartikan bahwa pada siklus I semua unsur penelitian belum mencapai indikator penilaiannya.

Refleksi.

Kekurangan pada siklus I adalah : (1) guru belum dapat menyiapkan ruang, media pembelajaran yang sesuai ; (2) guru belum dapat memotivasi peserta didik untuk belajar ; (3) guru belum dapat memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tau ; (4) guru belum dapat memotivasi peserta didik untuk disiplin ; (5) guru belum mampu menumbuhkan partisipasi aktif melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar ; (6) guru belum mampu menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam belajar.

Tindakan Siklus 2

Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus 2 berdasarkan refleksi dari siklus I merupakan penyempurnaan dan perbaikan pembelajaran meliputi : (1) peneliti dan kolaborator menentukan materi yang akan diajarkan pada siklus 2 yaitu Standar Kompetensi (SK) Pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang dengan Kompetensi Dasar : (a) Jurnal khusus ; indikator pencapaiannya adalah (b) Peserta didik mampu mendefinisikan perusahaan dagang; (c) Peserta didik mampu mengklasifikasikan akun-akun perusahaan dagang; (d) Peserta didik mampu mencatat/ membukukan transaksi ke masing-masing jurnal khusus. (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai; (3) menyusun skenario pembelajaran menjelaskan materi tentang jurnal khusus dengan memanfaatkan media audio visual akuntansi ; (4) mempersiapkan instrument evaluasi; (5) menyiapkan lembar pengamatan ; (6) mempersiapkan lembar kegiatan peserta didik dengan hand out materi pembelajaran dan memanfaatkan media audio visual akuntansi untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan

Proses pembelajaran akuntansi siklus 2 dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan . Dua kali pertemuan untuk pembelajaran dan pada akhir pertemuan diadakan pengayaan berupa uji tes untuk mengetahui sejauhmana penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan pada siklus kedua. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2014 . Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah Jurnal khusus pembelian dan jurnal khusus pengeluaran kas. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Januari 2014 diikuti oleh 21 peserta didik dan berlangsung 2x45 menit untuk setiap kali pertemuan. Materi pada pertemuan ini mencatat transaksi kedalam jurnal khusus pembelian dan jurnal khusus pengeluaran kas. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 27 Januari 2014 peneliti memberikan soal ulangan harian dan lembar jawaban untuk dikerjakan.

Pengamatan

Hasil observasi oleh kolaborator kegiatan guru pada siklus 2 dengan kategori baik dengan skor 75% dari total skor 100%, atau 75% hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siklus 2 belum mencapai indikator yang ditetapkan. Motivasi peserta didik yang *off task* (tidak mendukung) proses pembelajaran masih ada 29%, dan motivasi peserta didik yang ditetapkan $\geq 80\%$. Indikator peserta didik yang mendukung (*on task*) proses pembelajaran pada siklus 2. sebanyak 15 orang (71%). Indikator keterampilan pembukuan pada indikator penilaiannya. mencapai 71% dari skor yang ditetapkan $\geq 80\%$. Dapat diartikan bahwa pada siklus 2 unsur penelitian belum mencapai indikator penilaiannya.

Refleksi

Kekurangan dan kelemahan kemampuan guru pada proses pembelajaran siklus 2 sebagai berikut: (1) guru belum mampu menjelaskan tentang perbedaan jurnal khusus pembelian dan jurnal pengeluaran kas secara lebih simpel; (2) guru belum mampu memotivasi peserta didik untuk disiplin dalam belajar; (3) guru belum mampu memantau kemajuan belajar peserta didik; (4) masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.

Tindakan Siklus 3

Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus 3 merupakan penyempurnaan dan perbaikan pembelajaran meliputi: (1) peneliti dan kolaborator menentukan materi yang akan diajarkan pada siklus 3 yaitu Standar Kompetensi Pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang dengan Kompetensi Dasar: (a) Jurnal khusus pembelian, (b) jurnal khusus pengeluaran kas, (c) jurnal khusus penjualan, (d) jurnal khusus penerimaan kas.; (e) Jurnal umum. (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.; (3) menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual akuntansi; (4) membuat instrument evaluasi yang diberikan kepada peserta didik pada saat akhir proses pembelajaran; (5) mempersiapkan lembar pengamatan; (6) mempersiapkan lembar kegiatan peserta didik.

Pelaksanaan

Proses pembelajaran akuntansi dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, pada akhir pertemuan ketiga guru melaksanakan program pengayaan berupa uji tes hasil siklus ketiga untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik pada siklus ketiga. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 3 Februari 2014. Materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah menyampaikan Standar Kompetensi tentang Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang, dengan Kompetensi Dasar tentang: (1) Jurnal Khusus pembelian, (2) Jurnal khusus pengeluaran kas; (3) jurnal khusus penjualan; (4) Jurnal khusus penerimaan kas. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Februari 2014 dan diikuti oleh 21 peserta didik dan berlangsung 2x45 menit untuk setiap pertemuan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2014 peneliti mengadakan tes untuk mengetahui kompetensi yang dicapai peserta didik .

Pengamatan

Hasil observasi oleh kolaborator kegiatan guru pada siklus 3 dengan kategori baik dengan skor 92% dari total skor 100%, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual akuntansi pada siklus 3 sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 77\%$, hal ini perlu dipertahankan. Indikator ketercapaian untuk motivasi peserta didik yang tidak mendukung (*off task*) pada siklus ketiga sudah tidak ditemukan lagi, dan yang mendukung pada proses pembelajaran (*on task*) mencapai 100%. Keberhasilan keterampilan pembukuan mencapai 95%.. Melihat peningkatan yang cukup baik maka peneliti memutuskan untuk menghentikan proses pembelajaran pada siklus 3.

Refleksi

Berdasarkan hasil temuan dari proses pembelajaran siklus ketiga, proses pembelajaran telah menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan proses pembelajaran sebelumnya. Peserta didik yang mendapatkan nilai diatas atau sama dengan 77 sebagai standar KKM berjumlah 20 orang dari 21 peserta didik, dengan tingkat ketuntasan mencapai 95%. Berarti keberhasilan pembelajaran

sudah meningkat, sehingga sudah cukup untuk tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan.

Tujuan utama pembelajaran akuntansi adalah untuk membekali tamatan SMA dalam berbagai kompetensi dasar agar peserta didik menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip, dan prosedur akuntansi yang benar.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual akuntansi merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru disekolah untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Rohani: (1997: 97-98) Audio visual adalah merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik termotivasi, sehingga mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dikuasai oleh guru disamping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan banyaknya keunggulan –keunggulan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual akuntansi, baik keunggulan bagi guru maupun peserta didik, antara lain: (1) guru lebih aktif dalam proses pembelajaran; (2) suasana belajar lebih menyenangkan bagi peserta didik; (3) peserta didik menjadi lebih aktif; (4) peserta didik menjadi tidak mengantuk; (5) peserta didik lebih kreatif; (6) peserta didik selalu bertanya tentang materi pelajaran yang belum difahami; (7) peserta didik lebih teliti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kekurangan-kekurangan dari pemanfaatan media audio visual akuntansi dalam proses pembelajaran diantaranya adalah: (1) tidak semua peserta didik mempunyai notebook; (2) membutuhkan kesabaran guru dalam membimbing

dan mengarahkan peserta didik; (3) jika listrik mati, media audio visual akuntansi tidak dapat ditayangkan; (4) jika ada gangguan

Beberapa hal penting yang perlu diketahui dari pembelajaran menggunakan media audio visual akuntansi yang telah dilakukan antara lain: (1) Setelah memanfaatkan media audio visual akuntansi dalam proses pembelajaran peserta didik termotivasi untuk belajar, tidak mengantuk, tidak mengobrol dengan temannya yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran, tidak bermain *handphone*, dan tidak melakukan aktivitas keluar masuk kelas dengan berbagai alasan. (2) Perilaku peserta didik menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran dan mengerjakan tugas; (3) peserta didik terbiasa untuk belajar sebelum menghadapi tes, hal ini terbukti dengan peningkatan keterampilan pembukuan dari siklus 1,2, dan 3.

Data hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata keterampilan pembukuan sebelum menggunakan media audio visual akuntansi peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang dari 21 peserta didik. atau hanya 19% pada siklus I. Setelah memanfaatkan media audio visual akuntansi, nilai keterampilan pembukuan peserta didik yang tuntas mencapai 48% atau peserta didik yang tuntas mencapai 10 orang dari 21 peserta didik pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran belum maksimal. Pada siklus ke 2 didapat nilai rata-rata untuk keterampilan pembukuan yang tuntas meningkat 11% atau menjadi 71% atau 15 orang dari 21 peserta didik dengan demikian ada peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan karena peserta didik mulai mengerti strategi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual akuntansi yang diberikan oleh guru.

Pada siklus 3, peningkatan nilai rata-rata keterampilan pembukuan yang tuntas mencapai 95% atau 20 orang dari 21 peserta didik yang telah mencapai KKM yang ditetapkan sebelumnya ≥ 77 karena peserta didik telah memahami pembelajaran dengan menggunakan media audio visual akuntansi yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual akuntansi dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan pembukuan. Hal ini dapat dilihat dari motivasi peserta didik yang semakin meningkat dari siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 motivasi peserta didik yang mendukung proses pembelajaran 55%, pada siklus ke 2 motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 66%, dan pada siklus ke 3 motivasi belajar peserta didik yang mendukung proses pembelajaran meningkat menjadi 100%.

Pemanfaatan media audio visual akuntansi dapat meningkatkan keterampilan pembukuan sebelum memanfaatkan media audio visual akuntansi 17 orang dari 21 peserta didik mendapatkan nilai 70 dari nilai KKM yang ditetapkan sebesar 77. Setelah memanfaatkan media audio visual akuntansi pada siklus 1 nilai rata-rata peserta didik untuk keterampilan pembukuan meningkat menjadi 75 sebanyak 10 orang dari 21 peserta didik. Pada siklus 2 nilai rata-rata untuk keterampilan pembukuan meningkat menjadi 80 sebanyak 15 orang dari 21 peserta didik yang belum tuntas 6 orang. Pada siklus 3, peningkatan nilai keterampilan pembukuan rata-rata kelas telah mencapai 95% dan memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu ≥ 77 . Sebanyak 20 orang dari 21 peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Pargito. 2011. *Penelitian tindakan bagi Guru dan Dosen*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamsudin Abin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosda.
- Syaodhih. 2003 *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.